

## EVALUASI SISTEM PENGELOLAAN PERSAMPAHAN DI KABUPATEN SORONG (STUDI KASUS DISTRIK AIMAS)

Jessy Iriani Theresia Nafurbenan<sup>1</sup>, Andy Malik<sup>2</sup>, Johansen Mandey<sup>3</sup>

<sup>1</sup>mahasiswa S1 Program Studi Perencanaan Wilayah & Kota Universitas Sam Ratulangi

<sup>2&3</sup>Pengajar Prodi S1 Perencanaan Wilayah & Kota, Jurusan Arsitektur, Universitas Sam Ratulangi

E-mail: [jessynafurbenan@gmail.com](mailto:jessynafurbenan@gmail.com)

### *Abstrak*

Pengelolaan sampah menjadi permasalahan serius yang terjadi di Indonesia, walaupun secara kebijakan telah diatur dalam UU 18/2008 maupun Permen PU No. 03/Prt/M/2013. Distrik Aimas merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Sorong yang saat ini dihadapkan dengan permasalahan pengelolaan sampah, karena tingginya tingkat konsumtif masyarakat yang seiring dengan pertumbuhan penduduk. Beberapa upaya telah dilakukan untuk mengatasi peningkatan jumlah sampah di Distrik Aimas, namun belum secara komprehensif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kondisi eksisting pengelolaan persampahan dan mengetahui persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Distrik Aimas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan analisis penilaian menggunakan teknik skala likert. Hasil analisis menunjukkan dari lima aspek persampahan belum optimal, persepsi masyarakat juga masih kurang baik terhadap pengelolaan sampah yang ada di Distrik Aimas. Dari lima aspek pengelolaan sampah, terdapat aspek pewadahan, pengumpulan pengangkutan, dan pembiayaan yang masih kurang baik dengan skor <260.

### **PENDAHULUAN**

Saat ini, sampah menjadi permasalahan yang krusial secara global maupun nasional. Hal ini karena, tingkat konsumsi masyarakat yang semakin tinggi yang sejalan dengan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan secara masif. Di wilayah yang padat akan aktivitas seperti perkotaan dihadapkan dengan berbagai permasalahan persampahana.

Di Kabupaten Sorong sendiri sebagai salah satu wilayah yang pada di Papua Barat juga dihadapkan dengan peningkatan jumlah sampah. Salah satu distrik yang dihadapkan dengan permasalahan pengelolaan sampah adalah Distrik Aimas karena wilayah ini termasuk wilayah yang cukup padat.

Permasalahan pengelolaan sampah di Distrik Aimas adalah sistem pengelolaan yang belum optimal dilakukan terutama untuk proses pengangkutan sampah. Berdasarkan data BPS Kabupaten Sorong, jumlah ketersediaan prasarana pengangkutan sampah di Distrik Aimas hanya mampu mengangkut timbulan sampah sebesar 9.5m<sup>3</sup>/hari padahal secara timbulan sampah yang dihasilkan jauh lebih banyak yaitu 29.41 m<sup>3</sup>/hari.

Selain itu, kondisi persampahan di Distrik Aimas juga dihadapkan dengan metode pengumpulan sampah yang belum menyeluruh. Hal ini karena truk pengangkut sampah hanya melayani sampah yang ada di jalan primer. Hal ini menyebabkan pengelolaan sampah rumah tangga masih dikelola dengan cara dibuang pada halaman kosong maupun dibakar. Oleh karenanya, dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat kondisi eksisting pengelolaan sampah di Distrik Aimas, dan persepsi masyarakat terhadap sistem pengelolaan sampah yang dilakukan.

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **Sistem Pengelolaan Sampah**

Sampah merupakan hasil produksi maupun konsumsi yang sudah tidak digunakan secara utuh. Menurut Panji Nugroho (2013) sampah dapat disebut sebagai barang yang dianggap tidak layak pakai namun tetap bisa digunakan dengan pengelolaan yang baik. Pengelolaan sampah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 menyebutkan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan

berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah.

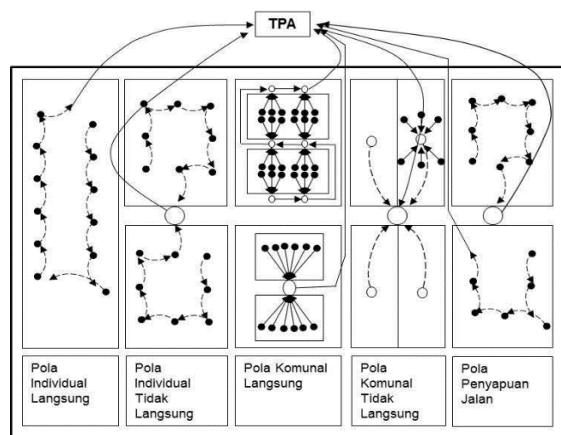
Beberapa kategori sampah yang dapat dibagi dalam beberapa jenis:

1. Jenis sumbernya berupa sampah yang dihasilkan oleh alam, maupun aktivitas manusia baik hasil konsumsi maupun dari aktivitas industri.
2. Jenis sifatnya berupa sampah yang bisa diurai atau organik dan tidak/sulit untuk diurai atau anorganik.
3. Jenis bentuknya: sampa padat dan sampah cair.

### Penanganan Sampah

Penanganan sampah merupakan sebuah upaya untuk mereduksi jumlah sampah maupun pencemaran dari sampah yang dibuang. Dalam Permen PU No. 03/Prt/M/2013, dijelaskan terdapat lima pola penanganan sampah yaitu:

1. Pemilihan/pewadahan sampah
2. Pengumpulan sampah baik secara individu maupun komunal
3. Pengangkutan sampah
4. Pengolahan sampah
5. Pemrosesan akhir sampah



Gambar 2. Jenis pola pengumpulan sampah  
Sumber: Permen PUPR No 03/Prt/M/2013

### METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penggunaan metode karena dianggap mampu untuk menggambarkan persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Distrik Aimas. Proses pengumpulan data dilakukan secara suvey lapangan secara langsung dan juga pengambilan kuesioner.

Penentuan jumlah responden dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, yaitu:

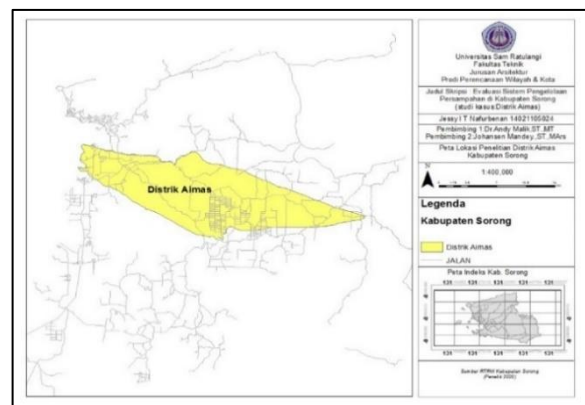
$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dari hasil perhitungan, didapat sebanyak 99,77 responden, sehingga dibulatkan menjadi 100 responden yang akan digunakan dalam penelitian ini.

### Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Distrik Aimas Secara adminitrasi Distrik Aimas berada pada Wilayah Pemerintah Kabupaten Sorong. Dengan batas wilayah:

- Utara : Distrik Sorong dan Kota Sorong
- Selatan : Distrik Mariat dan Mayamuk
- Timur : Distrik Klamono dan Klayili
- Barat : Selat Dampir



Gambar 3. Lokasi penelitian  
Sumber: Hasil Olahan, 2022

### Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dan analisis skoring dengan penggunaan skala likert.

#### 1. Analisis deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisiting pengelolaan sampah di Distrik Aimas, sehingga dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh.

#### 2. Analisis skala likert

Analisis ini digunakan untuk menilai

tingkat persepsi masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang didasarkan pada lima aspek pengelolaan sampah oleh Permen PUPR No 03/Prt/M/2013

Perhitungan rentang skala dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2013: 132-133):

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Di mana, m merupakan nilai maksimal sedangkan n merupakan nilai minimal, dan b adalah jumlah skala kategori. Dalam penelitian ini kategori yang digunakan yaitu lima kategori mulai dari Buruk sampai dengan Sangat Baik (Tabel 5.12).

Tabel 5.1 Rentang skal numerik

No	Keterangan	Rentang
1.	Tidak baik/buruk	100<x<180
2.	Kurang Baik	180<x<260
3.	Cukup baik	260 < x < 340
4.	Baik	340 < x < 420
5.	Sangat Baik	>420

Sumber: Hasil Analisis 2022

Nilai <150 menunjukkan bahwa pendapat masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Distrik Aimas masih sangat buruk, sedangkan untuk nilai >420 menunjukkan bahwa pendapat masyarakat terhadap pengelolaan sampah di Distrik Aimas sudah sangat baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Geografis dan Demografis Distrik Aimas

Distrik Aimas, termasuk salah satu distrik yang tercatat secara administrasi berada di Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat. Wilayah Distrik Aimas memiliki luas 690,06 Ha. Distrik Aimas merupakan pusat pemerintahan atau ibu kota dari Kabupaten Sorong. Penduduk distrik Aimas secara garis besar adalah transmigrasi.

Secara demografis, jumlah penduduk berdasarkan data BPS Distrik Aimas (2020) yaitu sebanyak 42.014 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki lebih mendominasi dibandingkan perempuan. Distrik Aimas memiliki 12 keluarahan.

### Kondisi Sistem Pengelolaan Sampah di Distrik Aimas

Pengelolaan sampah di Distrik Aimas

dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sorong melalui Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sorong. Secara umum pelayanan persampahan di Distrik Aimas belum mampu melayani semua kelurahan yang ada. Faktor penyebab belum terlayannya adalah jalan yang berbukit, sempit dan berkelok sehingga tidak bisa dijangkau mobil truk atau jauh dari lintasan mobil truk, faktor lainnya karena sarana dan prasarana yang masih terbatas.

Timbulan sampah sebanyak 19.91 m<sup>3</sup>/hari sampah yang terangkut 10,5 m<sup>3</sup>/hari yang tersisa 18,5 m<sup>3</sup>/hari. Sistem pengumpulan sampah di Distrik Aimas memiliki 2 pola pengumpulan sampah, yaitu individual langsung dan komunal langsung.

### Pola pengumpulan sampah di Distrik Aimas

#### Pola individual langsung

Pengumpulan sampah secara individual langsung di Distrik Aimas dilakukan oleh petugas kebersihan pada setiap rumah-rumah masyarakat. Namun, rumah yang dijangkau hanya rumah yang terdapat di jalan primer. Hasil dari pengumpulan tersebut akan diangkut dan dibuang ke TPA.



Gambar 4.4 Pola individual langsung  
Sumber: Hasil survei lapangan (2021)

#### Pola Komunal Langsung

Pengumpulan sampah melalui komunal yaitu dilakukan dengan pada setiap tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang ada di Distrik Aimas. Pengumpulan juga sama dengan pengumpulan individual yaitu dilakukan oleh petugas kebersihan dan prosesnya akan berakhir di TPA.



Sumber: hasil dokumentasi 2021

### Sistem Pengumpulan

Sistem pengumpulan sampah di Distrik Aimas masih belum maksimal dilakukan, terutama pada sampah rumah tangga. Hal ini karena pengumpulan dilakukan hanya pada kawasan yang dilengkapi tempat pembuangan sementara. Untuk kawasan yang tidak tersedia TPS, sulit di jangkau mobil truck dan jauh dari lintasan mobil truck sampah yang dihasilkan biasanya ditimbun dan dibakar.

Metode pengumpulan sampah di Distrik Aimas dapat dijelaskan berdasarkan 14 kelurahan.

Tabel 5.1 Sistem pengumpulan sampah pada setiap kelurahan perkulurahan

No	Kelurahan	Sistem Pengumpulan
1	Aimas Malawele	Pola individual langsung, Pola komunal langsung dan membakar sampah
2	Malawele Malawili	Pola individual, Pola komunal langsung langsung dan membakar sampah
3	Malawili Aimas	Pola komunal langsung dan membakar sampah
4	Malasom	Pola komunal langsung dan Membakar sampah
5	Mariat gunung	Membakar sampah
6	Mariat pantai	Membakar sampah
7	Warmon	Membakar sampah
8	Klaigit	Membakar sampah
9	Klabinain	Membakar sampah
10	Malasaum	Membakar sampah
11	Malagusa	Pola komunal langsung dan membakar sampah
12	Klafma	Pola komunal langsung dan membakar sampah

Sumber: Hasil Analisis 2021

### di Distrik Aimas

Dapat dilihat pada tabel di atas pola pengumpulan sampah di setiap kelurahan yang ada di Distrik Aimas adalah

1. Pola individual langsung, setiap sumber sampah langsung dibuang ke TPA menggunakan truk sampah, Pola ini dilakukan pada Kelurahan Aimas, Kelurahan Malawili, Kelurahan Malawele dan Kelurahan Klafma.
2. Pola komunal langsung, dilakukan sendiri oleh masyarakat ke TPS yang telah disediakan. Selain itu juga, langsung diserahkan ke truk sampah.

### Evaluasi Sistem Pengelolaan Persampahan di Distrik Aimas

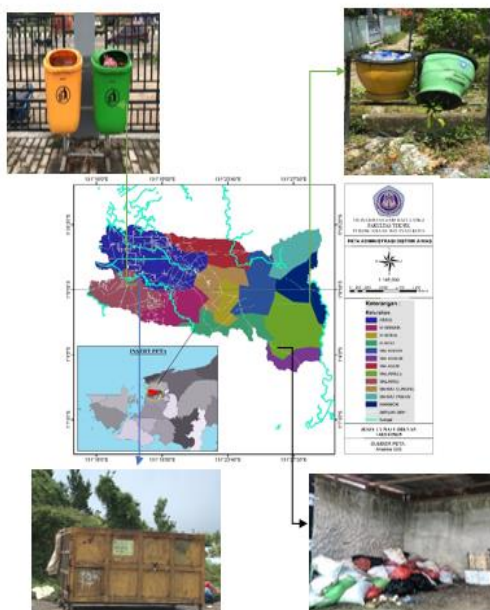
Analisis evaluasi sistem pengelolaan persampahan di Distrik Aimas didasarkan pada lima aspek pengelolaan sampah yang diatur dalam Permen PUPR No 03/Prt/M/2013 Hasil evaluasi masing-masing aspek diuraikan sebagai berikut:

#### Aspek Teknik Operasional

##### Sistem Pewadahan

Pewadahan yang digunakan di Distrik Aimas yaitu menggunakan tempat sampah berjenis permanen, tidak permanen, kontainer maupun tong sampah.

Secara umum pewadahan/pemilahan yang di gunakan masyarakat untuk menampung sampah masih beragam dan bervariasi yang tersebar di distrik aimas untuk itu dapat dijelaskan pewadahan di setiap kelurahan yang ada di Distrik Aimas sebagai berikut:



Gambar 5. Jenis tempat sampah di Distrik Aimas

Namun, sampah-sampah tersebut tetap berakhir di TPA. Cara ini dilakukan pada kelurahan Malawili, Kelurahan Malaweke, Kelurahan Aimas, Kelurahan Malaso, Kelurahan Klafma dan Kelurahan Malagusa.

### Sistem Pengangkutan

Sistem pengangkutan sampah di Distrik Aimas saat ini menggunakan sistem pemindahan (*transfer depo*) dengan cara pengosongan kontainer cara 1 yaitu sampah yang dibuang oleh masyarakat yang tertampung pada lokasi tempat pembuangan sementara (TPS) yang tersebar di 3 (tiga) kelurahan diangkut menggunakan mobil truk dengan metode pengumpulan secara sistem kontainer transfer depo tipe (III).

Tabel 5.2 Lokasi Penempatan dan Jumlah Kontainer di Distrik Aimas

No	Lokasi	Kelurahan	Jumlah kontainer
1	Jl.kontainer	Malewele	1
2	Jl. Osok	Aimas	1
3	Jl.sangiwon	Aimas	1
4	RSUD	Klafma	1
5	Kediaman Bupati	Klafma	1
6	Perum Pemda 24	Klafma	1

Sumber hasil analisis 2021

Proses Pengangkutan yaitu berlangsung mulai dari TPS dan berakhir di TPA. Sampah yang dibuang di lokasi tempat pembuangan sementara (TPS) selanjutnya diangkut menggunakan mobil truk, lalu di bawa langsung ke tempat pembuangan akhir (TPA).

### Sistem Pengelolaan

Berdasarkan hasil survey Distrik Aimas masyarakat tidak melakukan pengelolaan sampah terutama sampah rumah tangga dimana sampah yang dihasilkan langsung dibuang ke TPS berupa kontainer sampah atau langsung membakar, menimbun dan masih membuang sampah di sembarang tempat seperti di pingir jalan, saluran drainase dan sebagainya. Berikut ini cara-cara pengelolaan sampah mulai dari sampah rumah tangga yang dapat diterapkan dan dilakukan oleh masyarakat Distrik Aimas sebagai berikut:

1. Pisahkan sampah sesuai jenisnya  
Pengelolaan sampah di rumah tangga

dapat dilakukan dengan memilah antara sampah dapat diurai dan tidak diurai, yang kemudian sampah-sampah tersebut di olah lebih lanjut. Untuk sampah yang dapat urai yang bersumber dari sisa makanan dapat diolah sebagai kompos. Sedangkan untuk sampah yang sulit untuk diurai dapat diserahkan kepada pengepul sampah untuk dapat dikelola menjadi barang yang bernilai ekonomi.

2. Pengelolaan sampah berbahaya  
Sampah yang berbahaya adalah berupa sampah elektronik maupun cairan kimia. Sampah ini harus dipisahkan sehingga tidak memberikan dampak buruk kepada lingkungan maupun masyarakat disekitar.
3. Menerapkan 3R  
Pengelolaan sampah yang lainnya dapat dilakukan dengan prinsip 3R yaitu *Reuse* (penggunaan sampah kembali), *Reduce* (mengurangi konsumsi yang menyebabkan tingginya jumlah sampah), dan *Recycle* (mendaur ulang sampah yang masih memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi).

### Sistem Pemrosesan Akhir

TPA di Distrik Aimas berada di Kelurahan Mariat gunung kilometer 36 dan beroperasi sejak tahun 2018 sampai sekarang. Penanganan pemrosesan akhir sampah masih menggunakan sistem konvensional, yaitu berupa *open dumping*. Sampah-sampah yang sudah dikumpulkan pada akhirnya hanya ditumpuk tanpa ada kegiatan pengelolaan lebih lanjut.

### Aspek Non Teknis

#### Aspek Pengaturan (perundang-undang)

Sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Kabupaten Sorong Nomor 4 Tahun 2017 yang mengatur tentang pengelolaan sampah menyebutkan jika ada yang membuang sampah sembarangan akan dikenakan sanksi. Peraturan ini masih bersifat individual. Padahal harusnya pengelolaan sampah di Distrik Aimas dilakukan secara menyeluruh tidak hanya kepada masyarakat namun juga pada penyediaan sarana prasarana yang optimal, dan proses pengelolaan sampah yang

berkelanjutan

Selain itu, dari kebijakan tersebut didapatkan juga bahwa realisasi peraturan belum secara maksimal karena penyediaan sarana persampahan belum menggunakan sistem pemilahan secara ketaat. Hal ini dapat ditemui pada tempat sampah yang tersedia di pusat-pusat kegiatan di Distrik Aimas.

#### Aspek Kelembagaan (institusi)

Instansi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan persampahan di Distrik Aimas dikoordinir dan menjadi tugas pokok Dinas Lingkungan Hidup. Kegiatan pengumpulan dari lokasi sumber sampah maupun TPS dan TPA serta pembersihan jalan-jalan menjadi tanggung jawab dinas Lingkungan hidup dibantu oleh petugas kebersihan sedangkan kegiatan pengumpulan dari rumah-rumah ke TPS merupakan tugas masing-masing penghasil sampah.

#### Aspek pembiayaan (Finansial)

Biaya pengelolaan persampahan di Distrik Aimas bersumber dari dana Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Sorong.

#### Aspek Peran Serta Masyarakat

Bentuk peran serta masyarakat dalam hal penanganan sampah di wilayah Distrik Aimas ini masih kurang aktif. Hal ini terlihat dari masyarakat masih belum melakukan pemilahan dan pengolahan lebih lanjut terhadap sampah yang mereka hasilkan. Selain itu, masyarakat pengelolaan masih dilakukan secara membakar maupun menimbun. Hal ini disebabkan karena belum dilakukan pengumpulan sampah yang dapat menjangkau masyarakat secara keseluruhan dan terbatasnya sarana prasarana yang tersedia di beberapa kelurahan.

Oleh karena itu, kedepannya penting untuk dilakukan peningkatan proses pengumpulan sampah terutama penyediaan tempat sampah dan jangkaun truk. Selai itu, penting juga dilakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan perhatian dan kesadaran masyarakat terkait pengelolaan sampah yang tepat sehingga tidak mencemari lingkungan tempat mereka tinggal.

#### Persepsi Masyarakat dalam Sistem

### Pengelolaan Sampah di Distrik Aimas

Beberapa aspek yang akan dianalisis dalam teknik operasional pengelolaan sampah berdasarkan persepsi masyarakat meliputi sistem pewardahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan akhir sampah.

#### Persepsi masyarakat terhadap sistem pewardahan

Persepsi masyarakat terhadap sistem pewardahan meliputi jumlah alat pewardahan dan kondisi alat pewardahan. Persepsi masyarakat terhadap jumlah alat penampungan sampah adalah 43% menyatakan sudah sangat memadai, namun 27% responden masih menggagap sistem pewardahannya masih belum memadai.

Persepsi masyarakat terhadap kondisi alat penampungan sampah adalah 37% kurang baik, 15% menyatakan tidak baik, dan hanya 4% yang menyatakan sudah sangat baik.

Tabel 5.3 Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pewardahan

No	Sistem penampungan	alat	Frekuensi jawaban responden					Skor
			Sangat memadai	memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai	
1	Jumlah penampungan	3	10	20	40	27	222	
2	Kondisi penampungan	4	8	37	36	15	234	
Skor rata-rata							228	

Sumber: Hasil survey 2021

Dapat diketahui persepsi masyarakat terhadap sistem penampung sampah memiliki rentang skor rata-rata 228 yang artinya kurang baik ( $180 < x < 260$ ). Dari hasil survey lapangan yang saya dapatkan masih kurangnya alat penampung yang memadai untuk menampung dan melayani produksi sampah masyarakat.

#### Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pengumpulan

Persepsi masyarakat terhadap sistem pengumpulan sampah meliputi jumlah alat pengumpul sampah, kondisi alat pengumpul sampah dan waktu pengumpul sampah. Persepsi masyarakat terhadap jumlah alat pengumpul sampah terutama di wilayah tempat tinggal responden adalah sebanyak

39% responden menyatakan bahwa sistem pengumpulan sampah di Distrik Aimas masih kurang memadai, sedangkan hanya 3% responde yang menyatakan sudah memadai.

Kemudian, secara kondisi alat pengumpulan didapatkan persepsi masyarakat terhadap kondisi alat pengumpulan sampah adalah 45% responde menganggap kondisinya sudah cukup baik, sedangkan hanya 5% yang menganggap sudah sangat baik.

Terakhir, secara waktu atau frekuensi pengumpulan, berdasarkan persepsi masyarakat didapat 36% responden menyatakan waktunya sudah cukup memadai, sedangkan hanya 4% yang menyatakan bahwa waktunya sudah sangat memadai. Hasil analisis menyeluruh dapat dilihat pada tabel 5.14 di bawah ini.

Tabel 5.4 Persepsi Masyarakat terhadap Sistem Pengumpulan Sampah

No	Sistem pengumpulan	Frekuensi jawaban responden					Skor
		Sangat memadai	memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai	
1	Jumlah alat pengumpul	3	5	32	35	15	216
2	Kondisi alat pengumpul	4	19	41	13	12	257
3	Waktu pengumpul sampah	3	27	40	16	14	289
Skor rata-rata							254

Sumber hasil survei 2022

Berdasarkan Tabel 5.14 diketahui persepsi masyarakat terhadap sistem pengumpulan sampah memiliki rentang skor berada pada angka 254 ( $180 < x < 260$ ) yang artinya sistem pengumpulan sampah dirasakan kurang baik di Distrik Aimas . karena jumlahnya yang terbatas dan tidak bisa melayani semua keluhan

### Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Pengangkutan

Kondisi sarana pengangkutan sampah di Distrik Aimas menurut persepsi masyarakat 44% menyatakan sudah cukup baik, namun 19% mengaggap tidak memadai dan hanya 2%. Dapat dilihat pada tabel 5.15 di bawah ini. Tabel 5.5 Persepsi Masyarakat terhadap Sistem Pengangkutan Sampah.

Tabel 5.15 Persepsi masyarakat Aimas

No	Sistem pembuangan akhir	Frekuensi jawaban responden					skor
		Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik	
1	kondisi tempat pembuangan akhir	2	10	39	34	15	250
2	lokasi penempatan tempat pembuangan akhir	3	12	43	26	16	260
Skor rata-rata							255

Sumber hasil survei 2022

terhadap sistem pembuangan akhir

Tabel 5.15 Persepsi masyarakat Aimas terhadap sistem pengumpulan

No	Sistem pengumpulan	Frekuensi jawaban responden					Skor
		Sangat memadai	memadai	Cukup memadai	Kurang memadai	Tidak memadai	
1	Jumlah alat pengumpul	3	5	32	35	15	216
2	Kondisi alat pengumpul	4	19	41	13	12	257
3	Waktu/frekuensi pengumpul sampah	3	27	40	16	14	289
Skor rata-rata							254

Sumber hasil survei 2022

### Persepsi masyarakat terhadap sistem pengolahan

Persepsi masyarakat terhadap sistem pengolahan sampah adalah sebanyak 45% masyarakat Aimas menyatakan bahwa pengolahan sampah saat ini cukup baik, sedangkan yang menyatakan sudah sangat baik hanya 4%. Dapat dilihat pada tabel 5.16 di bawah ini.

Tabel 5.6 Persepsi Masyarakat terhadap Sistem Pengolahan Sampah

No	Sistem pengelolaan	Frekuensi jawaban responden					skor
		Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik	
1	Kinerja pengelolaan	4	6	45	36	9	260

Sumber hasil survei 2022

Berdasarkan tabel 5.16 diketahui persepsi masyarakat terhadap sistem pengolahan sampah memiliki rentang skor berada di angka ( $180 < x < 260$ ) yang artinya sistem pengolahan sampah yang dirasakan kurang baik.

### Persepsi masyarakat terhadap sistem pembuangan akhir sampah

Persepsi masyarakat terhadap sistem pembuangan akhir sampah meliputi kondisi dan penempatan/lokasinya. Persepsi masyarakat terhadap kondisi pembuangan akhir sampah adalah, 39% responden menyatakan sistem pembuangan akhir di Aimas cukup baik, sedangkan hanya 2% yang menyatakan sistem tersebut sudah sangat baik. Secara penempatan TPA, persepsi masyarakat didapat 43% responden merasa cukup tepat lokasi TPA yang di Distrik Aimas, sedangkan

hanya 3% responden yang menyatakan sudah sangat tepat.

Dengan demikian, diketahui persepsi masyarakat terhadap sistem pembuangan akhir sampah memiliki rentang skor dengan angka 255 yang artinya kondisi pembuangan akhir sampah dirasakan kurang baik.

### Persepsi Masyarakat Terhadap Sistem Kelembagaan dalam Pengelolaan Sampah di Distrik Aimas

Persepsi masyarakat terhadap sistem kelembagaan dalam pengelolaan sampah meliputi kemampuan petugas, jumlah petugas dan tanggapan terhadap keluhan yang diberikan. Persepsi masyarakat terhadap kemampuan petugas kebersihan atau pengelolaan sampah di Distrik Aimas dari hasil penelitian adalah sebanyak 46% responden menyarakan cukup, namun 29% menyarakan masih kurang baik, dan hanya 5% yang menyarakan sangat baik.

Kemudian, jumlah petugas kebersihan di Distrik Aimas dari hasil penelitian ini, didapat 59% menyatakan jumlah petugas saat ini cukup baik, dan hanya 4% yang menyatakan tidak baik. Dapat dilahit pada tabel 5.18 di bawah ini.

Tabel 5.7 Persepsi Masyarakat terhadap kelembagaan Pengelolaan sampah

No	Sistem kelembagaan	Frekuensi jawaban responden					skor
		Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik	
1	kemampuan petugas kebersihan	5	6	46	29	14	259
2	jumlah petugas kebersihan	8	21	59	8	4	289
Skor rata-rata							274

Sumber hasil survei 2022

Berdasarkan Tabel 5.18 diketahui persepsi masyarakat terhadap kelembagaan memiliki rentang skor 274 ( $260 < x < 340$ ) yang artinya masyarakat menilai sistem kelembagaan pengelolaan sampah di Distrik Aimas cukup baik.

### Persepsi Masyarakat terhadap Sistem Pembiayaan dalam Pengelolaan Sampah di Distrik Aimas

Persepsi masyarakat terhadap sistem pembiayaan dalam pengelolaan sampah di Distrik Aimas sebanyak 37% menyatakan cukup baik, 30% menyatakan kurang baik dan

hanya 6% yang menyatakan sudah sangat baik. Sehingga, persepsi masyarakat terhadap pembiayaan pengelolaan sampah memiliki rentang skor 261 ( $260 < x < 340$ ) yang artinya masyarakat menilai biaya pengelolaan sampah cukup baik.

### Persepsi Masyarakat terhadap Sistem Peraturan dalam Pengelolaan Sampah di Distrik Aimas

Peraturan menjadi faktor yang sangat penting dalam pengelolaan sampah yang lebih terpadu di Distrik Aimas. Dari hasil analisis, persepsi masyarakat terhadap peraturan mengenai pengelolaan sampah di Distrik Aimas sebanyak 35% menyatakan masih kurang baik, bahkan 21% menyatakan tidak baik sedangkan hanya 4% yang menyatakan sangat baik

Tabel 5.8 Persepsi Masyarakat terhadap

no	Sistem pembiayaan	Frekuensi jawaban responden					Skor
		Sangat baik	Baik	Cukup baik	Kurang baik	Tidak baik	
1	peraturan/hukum dalam pengelolaan persampahan	4	10	25	35	21	216

Sumber hasil survei 2022

### Peraturan Pengelolaan Persampahan

Berdasarkan tabel 5.20 diketahui mengenai persepsi masyarakat terhadap peraturan pengelolaan persampahan memiliki rentang skor 216 ( $180 < x < 260$ ) yang artinya masyarakat menilai peraturan mengenai pengelolaan persampahan di Distrik Aimas masih kurang baik. Karena kurang adanya penyampaian, pemberitahuan dan sosialisai dari pihak pemerintah setempat terhadap masyarakat terkait peraturan pengelolan persampahan di Distrik Aimas.

## KESIMPULAN & SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi sistem pengelolaan persampahan di Distrik Aimas ditinjau dari 5 aspek yaitu teknis operasional,



kelembagaan, pembiayaan, hukum dan peran serta masyarakat, didapatkan belum dilakukan secara maksimal baik dari pemerintah maupun masyarakat. Integrasi pengelolaan persampahan perlu dilakukan antara pemerintah dengan masyarakat, sehingga pengelolaan sampah dapat dilakukan dari sumbernya.

2. Persepsi masyarakat berdasarkan hasil evaluasi terhadap lima aspek pengelolaan persampahan didapat masyarakat Distrik Aimas menganggap bahwa pengelolaan sampah yang ada saat ini masih kurang baik terutama pada aspek pewadahan, pengumpulan, pengangkutan, dan pembiayaan dengan skor <260.

### Saran

Sarana untuk pemerintah: meninjau kembali aturan yang sudah di buat untuk di evaluasi kepada masyarakat terkait sistem pengelolaan sampah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Azwar A, 1979, " Pengantar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Mutiara. Jakarta
- Azwar, Saifudin. 1986. Validitas dan Reliabilitas. Jakarta: Rineka Cipta
- Arindita, S. 2003. Hubungan antara Persepsi Kualitas Pelayanan dan Citra Bank dengan Loyalitas Nasabah. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: Fakultas Psikologi UMS.
- Arikunto, S dan Cepi, Abdul Jabar. 2010. Evaluasi Program Pendidikan; Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahapeserta didik dan Praktisi Pendidikan Jakarta : Bumi Aksara.
- BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sorong. Kabupaten Sorong Dalam Angka Tahun 2020. Kabupaten Sorong
- BPS (Badan Pusat Statistik) Distrik Aimas. Distrik Aimas Dalam Angka Tahun 2020. Distrik Aimas.
- Damanhuri, Enri dan Padmi, Tri (2010) Pengelolaan Sampah Edisi Semester I – 2010/2011. Bandung: Program Studi Teknik Lingkungan Fakultas Teknik Sipil dan Lingkungan Institut Teknologi Bandung.
- Damanhuri dan Padmi, (2004).Diktat Pengelolaan Sampah. Teknik Lingkungan Institut Teknologi Bandung (ITB): Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Hunt, Darwin P. 2003. "Konsep Pengetahuan dan Cara Mengukurnya." Jurnal Modal Intelektual 4(1):100-113. .
- Husein Umar. 2009. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: Rajawali Persada
- Manik. 2003. Pengelolaan Lingkungan Hidup. Jakarta: Djambatan.
- Miftah Thoha (1990). Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. Rajawali Press, Jakarta
- Mutmainah, Nina, dan M. Fauzi, Psikologi Komunikasi, Universitas Terbuka, Jakarta, 1997
- Nugroho Panji, 2013. Panduan Membuat Kompos Cair. Jakarta: Pustaka baru
- Poerwadarminta W.J.S. 1976. Kamus Umum Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2010. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Pustaka.
- Rizal. (2011). Pengolahan Data Penelitian Menggunakan SPSS 17.00. Jakarta. Cipta
- Simamora, Henry. (2004). Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Siregar, W. (2015). Persepsi Masyarakat Terhadap Kinerja Sistem Pengelolaan Sampah Di Kota Tanjungbalai. (Fakultas Teknik Universitas Sumatera Utara Medan)
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Taniputera. 2005. Psikologi Kepribadian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yansen, I., & Arnatha, I. (2012). Analisis Finansial Sistem Pengelolaan Sampah Di Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Jurnal Ilmiah Teknik Sipil

### DAFTAR PERATURAN

- Peraturan Daerah Kabupaten Sorong Nomor 04 Tahun 2017 tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik  
Indonesia Nomor 03/Prt/M/2013  
Tentang Penyelenggaraan Prasarana  
dan Sarana Persampahan Dalam  
Penanganan Sampah Rumah Tangga  
dan Sampah Sejenis Sampah Rumah  
Tangga.

Standar Nasional Indonesia 19-2454-2002  
tentang tata cara teknik operasional  
pengelolaan sampah perkotaan.

Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2008  
Tentang Pengelolaan Persampahan.